

Strategi Mengoptimalkan Kinerja Guru Dengan Evaluasi Motivasi Dari Aspek Kompetensi Profesional, Kedisiplinan Dan Kecerdasan Emosi Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ampel Kabupaten Boyolali

Antik Suluh Sasanti¹, Siti Fatonah²

Universitas Dharma AUB Surakarta^{1,2}

Corresponding Author : antiqsasanti11@gmail.com, siti.fatonah@stie-aub.ac.id

ARTICLE INFO

*Keywords: Work Motivation
Job Satisfaction, Teacher and
Employee Performance*

Received : 25 Mei

Revised : 20 Juni

Accepted: 05 Juli

©2025 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research aims to analyze and determine strategies for optimizing teacher performance by evaluating motivation from the aspects of professional competence, discipline and emotional intelligence at State Junior High School 2 Ampel, Boyolali Regency. Data collected in this research was carried out by distributing questionnaires. This research uses reliability test analysis methods and validity tests, path analysis, t test, F test, and coefficient of determination test (R²). The sample in this research was 40 teachers at State Junior High School 2 Ampel, Boyolali Regency using census techniques. The research results show that teacher professional competence has a significant effect on teacher motivation. Teacher discipline has no significant effect on teacher motivation. Teacher emotional intelligence has no significant effect on teacher motivation. Teacher professional competence has a significant effect on teacher performance. Teacher discipline has no significant effect on teacher performance. Teacher emotional intelligence has a significant effect on teacher performance. Teacher motivation has a significant effect on teacher performance. The total R² value is 0.503, meaning that the performance of teachers at 2 Ampel State Junior High School, Boyolali Regency is explained by professional competence, discipline, emotional intelligence and teacher motivation as intervening variables of 50.3% and the remaining 49.7% is explained by other variables outside the variables mentioned. examined in this research. The results of the simultaneous test (F test) on the first equation show that the value of $F = 4.114$, significance $0.013 < 0.05$. The results of the simultaneous test (F test) on the second equation show that the value of $F = 17.639$, significance $0.000 < 0.05$. The results of the path analysis by paying attention to the direct and indirect influences from the explanation above can be concluded that the direct influence of professional competence on teacher performance is the most dominant pathway

Keywords:

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi industri di dunia telah mencapai gelombang revolusi industri ke-4 atau "industri 4.0 dan saat ini dikembangkan untuk menuju revolusi 5.0, ketika proses industri terkait revolusi digital memasuki Abad ke-21, maka setiap sumber daya manusia harus mampu mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan perkembangan teknologi (Hussin, 2018). Industri 4.0 bercirikan kehadiran teknologi-teknologi baru yang meleburkan dunia fisik, digital, dan biologis, yang diwujudkan dalam bentuk robot, perangkat komputer yang *mobile*, kecerdasan buatan, kendaraan tanpa pengemudi, pengeditan genetik, digitalisasi pada layanan publik (Maria et al, 2023).

Dunia pendidikan saat ini juga dituntut mampu membekali para peserta didik dengan keterampilan abad 21. Keterampilan ini adalah keterampilan peserta didik yang mampu untuk berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, ketrampilan berkomunikasi dan kolaborasi. Selain itu keterampilan mencari, mengelola dan menyampaikan informasi serta terampil menggunakan teknologi dan informasi. Kemampuan yang harus dimiliki di abad 21 ini meliputi: *Leadership, Digital Literacy, Communication, Emotional Intelligence, Entrepreneurship, Global Citizenship, Problem Solving, Team-working*. Sedangkan tiga isu pendidikan di Indonesia saat ini adalah Pendidikan karakter, pendidikan vokasi, inovasi (Wibawa, 2018).

Data UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report 2023* menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dan empat belas negara berkembang. Sedangkan komponen penting dalam pendidikan, yaitu guru menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia (Detik.com). Masalah pendidikan di Indonesia saat ini diantaranya adalah Mutu dan daya saing pendidikan Indonesia sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Salah satu indikatornya adalah hasil tes *Program for International Student Assessment (PISA)*, yang menempatkan kemampuan anak-anak Indonesia dalam bidang sains, membaca, dan matematika jauh di bawah anak-anak Singapura, Vietnam, Malaysia, dan Thailand (Kompas).

Berdasarkan gambar pada tahun 2018 untuk kemampuan IPA Indonesia memiliki skor 403, untuk kemampuan membaca dengan skor 397 dan untuk kemampuan matematika dengan skor 386. Dari 70 negara yang ditinjau pada tahun 2018, Indonesia menduduki peringkat ke-62. Namun, ini masih merupakan peningkatan dibandingkan peringkat 63 dari 65 negara dalam hasil PISA 2020. Dari hasil survei PISA ini membuktikan bahwa pendidikan di Indonesia masih ketinggalan jauh dari negara-negara lain. Untuk mengejar ketertinggalan ini guru memegang peranan yang sangat penting.

Setelah fokus pada pembangunan infrastruktur, mulai tahun 2022 pemerintah sedang mengupayakan untuk peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM). Pembangunan mutu SDM berarti bertumbu pada guru, sehingga guru diharapkan mampu menjadi agen transformasi penguatan SDM dalam membangun talenta peserta didik, mengelola 3 pembelajaran secara

lebih kreatif, dan membentuk karakter anak bangsa. Untuk itu guru dituntut terus meningkatkan profesionalitas menuju pendidikan abad ke-21. Dengan demikian di era revolusi industri 4.0 ini jika guru hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa di kelas maka peran guru dapat tergantikan oleh teknologi namun peran guru tak akan dapat tergantikan oleh teknologi secanggih apapun dalam mendidik karakter, moral, dan memberikan keteladanan kepada siswa.

Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Untuk meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolok ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru.

Dalam dunia pendidikan kinerja guru atau prestasi kerja (*performance*) merupakan hasil yang dicapai guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu di dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ampel Kabupaten Boyolali adalah hasil yang dicapai oleh guru-guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ampel Kabupaten Boyolali dalam melaksanakan tugas-tugas dalam pembelajaran yang dibebankan kepadanya yang dilihat melalui kegiatan pembelajaran.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja guru sangat dipengaruhi oleh faktor kemampuan (*ability*), motivasi (*motivation*), dan kesempatan (*opportunity*), yaitu *performance* artinya kinerja merupakan fungsi dari kemampuan, motivasi dan kesempatan. Kinerja guru dapat ditunjukkan dari kemampuan guru dalam menguasai kompetensi yang dipersyaratkan, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005).

Sementara guru yang berkualitas dilihat dari Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 disebutkan bahwa guru yang berkualitas harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Semakin kompeten seorang guru SMP di Kabupaten Boyolali, maka kinerja guru akan semakin baik. Semakin baik kinerja guru akan semakin cepat terwujudnya visi misi SMP.

Hasil penelitian Ashar (2019) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap motivasi guru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rachman et al (2021), Koswara et al (2023), Sulistyo et al (2023), Turagan (2017).

Namun hasil penelitian Rosmaini et al (2019) menyatakan motivasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja pegawai.

Hasil penelitian Wahyudi (2017) pengaruh disiplin partial disiplin kerja sebesar 17,56% terhadap kinerja guru yang didukung hasil penelitian Rachman et al (2021), Alhudhori et al (2017), Sulisty et al (2023), Vani et al (2020), Turagan (2017) yang menyatakan disiplin berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Sementara itu hasil penelitian Kumarawati (2017) menyatakan disiplin berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Hasil penelitian Andri (2018), Biswan (2019) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Namun hasil penelitian Oktariani et al (2023) kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Hasil penelitian Harefa (2020), Fahik et al (2023), Rachman et al (2021), Alhudhori et al (2017), Ardiana (2017), Kumarawati (2017) menyatakan ada pengaruh positif motivasi guru terhadap kinerja dan hasil penelitian Wahyudi (2017) menyatakan pengaruh motivasi kerja sebesar 27,77% terhadap kinerja guru. Namun hasil penelitian Rosmaini et al (2019) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja pegawai.

Hasil penelitian Vani et al (2020) menyatakan bahwa pengaruh disiplin terhadap kinerja melalui motivasi positif dan signifikan. Namun Rachman et al (2021) motivasi sebagai mediasi tidak berperan penuh dalam menentukan hubungan antara disiplin terhadap kinerja, demikian pula hasil penelitian Fahik (2023) yang menyatakan bahwa hasil pengaruh tidak langsung motivasi kerja tidak dapat menjadi variabel mediator untuk hubungan antara kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja guru

Kesenjangan hasil penelitian terdahulu ini mendorong rasa ingin tahu untuk mengkaji lebih jauh tentang kinerja guru.

Berdasarkan pengamatan di lapangan dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Strategi Mengoptimalkan Kinerja Guru Dengan Evaluasi Motivasi Dari Aspek Kompetensi Profesional, Kedisiplinan dan Kecerdasan Emosi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ampel Kabupaten Boyolali”

Mode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 40 orang. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik sensus, sehingga semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, yaitu sejumlah 40 orang. Teknik analisis data menggunakan teknik kuantitatif yang dianalisis dengan *software SPSS*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.
Hasil Analisis Jalur Persamaan 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,560	10,230		,837	,408
	Kompetensi Profesional	,540	,248	,486	2,180	,036
	Kedisiplinan Guru	,067	,337	,046	,200	,843
	Kecerdasan Emosi	-,029	,298	-,022	-,099	,922

a. Dependent Variable: Motivasi Guru

Tabel 2.
Hasil Regresi Persamaan Kedua

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,095	6,399		-,327	,745
	Kompetensi Profesional	,469	,163	,461	2,873	,007
	Kedisiplinan Guru	-,038	,209	-,029	-,183	,856
	Kecerdasan Emosi	,375	,184	,300	2,037	,049
	Motivasi Guru	,214	,103	,234	2,077	,045

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Tabel 3
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	744,599	4	186,150	17,639	,000 ^a
	Residual	369,376	35	10,554		
	Total	1113,975	39			

a. Predictors : (Constant), Motivasi Guru, Kecerdasan Emosi , Kedisiplinan Guru, Kompetensi Profesional

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Tabel 4.
Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,505 ^a	,255	,193	5,244

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosi , Kompetensi Profesional, Kedisiplinan Guru

Tabel 5.
Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,818 ^a	,668	,631	3,249

a. Predictors: (Constant), Motivasi Guru, Kecerdasan Emosi , Kedisiplinan Guru, Kompetensi Profesional
b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Tabel 8.
Hasil Uji Linieritas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,037 ^a	,001	-,113	3,24640133

a. Predictors: (Constant), Motivasi Guru, Kecerdasan Emosi , Kompetensi Profesional, Kedisiplinan Guru

PEMBAHASAN

Hasil pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1 Peranan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh langsung variabel kompetensi profesional terhadap kinerja sebesar 0,502 dan signifikan, hal ini berarti jika kompetensi profesional ditingkatkan maka kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ampel Kabupaten Boyolali akan meningkat.

Temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ashar et al (2019); Rande (2016) dan Rachman et al (2023); Kowara dan Rasto (2016) yang menyatakan bahwa kompetensi profesional, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Namun hasil penelitian tidak mendukung hasil penelitian yang telah

dilakukan oleh Rosmaini et al (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja pegawai. Dan juga tidak mendukung hasil penelitian Turagan (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Hal ini karena kompetensi merupakan karakteristik utama yang dimiliki oleh individu dalam setiap bidang profesi yang dapat membantunya berhasil (Hakim, 2015). Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak (Usman, 2011).

Kompetensi profesional berpengaruh langsung terhadap kinerja guru sebesar 0,502 dan signifikan. Kompetensi profesional yang dikaji dalam penelitian ini adalah kompetensi guru dalam menginterpretasikan, menganalisis, memilih, mengolah materi pembelajaran dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengajar sebagai kinerja utama seorang guru. Dari 13 butir pernyataan angket kompetensi profesional hanya 1 butir yang memiliki skor kurang dari 0,7 yaitu butir nomor 10 yang membahas tentang PTK. Dengan demikian semua butir pernyataan dapat diimplikasikan dalam mengelola pembelajaran, misalnya mengadakan workshop setiap awal semester untuk review penguasaan guru terhadap materi pembelajaran terkait dengan temuan terkini dan juga terkait pemanfaatan TIK dalam pembelajaran.

2 Peranan Kedisiplinan terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh langsung variabel kedisiplinan terhadap kinerja sebesar 0,116 dan tidak signifikan, hal ini berarti jika kedisiplinan ditingkatkan maka tidak akan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ampel Kabupaten Boyolali.

Temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Kumarawati et al (2017) yang menyatakan bahwa kedisiplinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja pegawai, dan juga sejalan dengan hasil penelitian Anggorowati et al (2012) yang menyatakan bahwa kedisiplinan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja pegawai. Namun hasil penelitian tidak mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sulistyio et al (2016), Turagan (2017) serta penelitian Wahyudi et al (20012) yang menyatakan bahwa kedisiplinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan berpengaruh langsung sebesar 0,116 dan tidak signifikan terhadap kinerja guru. Maka perlu dicari indikator lain selain yang disajikan dalam butir pernyataan

angket kedisiplinan, misalnya kedisiplinan guru pada saat Kepala Sekolah tidak berada di sekolah.

3 Peranan Kecerdasan Emosi terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh langsung variabel kecerdasan emosi terhadap kinerja sebesar 0,206 dan tidak signifikan, hal ini berarti jika kecerdasan emosi ditingkatkan maka tidak akan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ampel Kabupaten Boyolali.

Temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Oktarini et al (2016) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja pegawai. Namun hasil penelitian tidak mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Priadi (2018) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan berpengaruh langsung sebesar 0,206 dan tidak signifikan terhadap kinerja guru. Maka perlu dicari indikator lain selain yang disajikan dalam butir pernyataan angket kecerdasan emosi, misalnya kemampuan mengendalikan diri pada saat tidak diperhatikan siswa.

4 Peranan Motivasi terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh langsung variabel motivasi terhadap kinerja sebesar 0,043 dan tidak signifikan, hal ini berarti jika motivasi ditingkatkan maka tidak akan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ampel Kabupaten Boyolali.

Temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Kumarawati et al (2017) dan penelitian Rosmainiet al (2019) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja pegawai. Namun hasil penelitian tidak mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ashar et al (2019); Ardiana et al (2017); Harefa (2020); Fahik et al (2016) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

5 Peranan Kompetensi Profesional terhadap Motivasi Guru

Hasil penelitian menunjukkan peranan variabel kompetensi profesional terhadap motivasi sebesar 0,187 dan tidak signifikan. Hal ini berarti jika kompetensi profesional ditingkatkan maka tidak akan berperan signifikan terhadap motivasi guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ampel Kabupaten Boyolali.

Hasil penelitian mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rosmaini et al (2019) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap motivasi.

Namun temuan ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ashar et al (2019) dan penelitian Rachman et al (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi. Namun hasil penelitian tidak mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rosmaini et al (2019) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap motivasi.

Peranan kompetensi profesional terhadap kinerja guru melalui motivasi guru sebesar 0,008. Dilihat dari hubungan kompetensi profesional terhadap kinerja guru sebesar 0,726 dan signifikan artinya korelasinya kuat. Jika dilihat dari hubungan motivasi dan kinerja guru sebesar 0,376 dan signifikan artinya korelasinya rendah. Dengan demikian motivasi guru bukan merupakan variabel mediasi yang berperan signifikan terhadap hubungan kompetensi profesional dan kinerja guru. Maka apabila ingin meningkatkan kinerja guru tidak perlu memperhatikan motivasi guru dalam bekerja.

6 Peranan Kedisiplinan terhadap Motivasi Guru

Hasil penelitian menunjukkan peranan variabel kedisiplinan terhadap motivasi sebesar 0,396 dan signifikan. Hal ini berarti jika kedisiplinan ditingkatkan maka akan berperan signifikan terhadap motivasi guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ampel Kabupaten Boyolali.

Temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rachman et al (2023); Alhudhori et al (2017); Vani et al (2020) yang menyatakan bahwa kedisiplinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi. Namun hasil penelitian tidak mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suryadi (2013) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap motivasi.

Peranan kedisiplinan terhadap kinerja guru melalui motivasi guru sebesar 0,017. Dilihat dari hubungan kedisiplinan terhadap kinerja guru sebesar 0,591 dan signifikan artinya korelasinya cukup kuat. Jika dilihat dari hubungan motivasi dan kinerja guru sebesar 0,376 dan signifikan artinya korelasinya rendah. Dengan demikian motivasi guru bukan merupakan variabel mediasi yang berperan signifikan terhadap hubungan kedisiplinan dan kinerja guru. Maka apabila ingin meningkatkan kinerja guru tidak perlu memperhatikan motivasi guru dalam bekerja.

7 Peranan Kecerdasan Emosi terhadap Motivasi Guru

Hasil penelitian menunjukkan peranan variabel kecerdasan emosi terhadap motivasi sebesar $-0,042$ dan tidak signifikan. Hal ini berarti jika kedisiplinan ditingkatkan maka tidak akan berperan signifikan terhadap motivasi guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ampel Kabupaten Boyolali.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Oktarini et al (2016) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Biswan (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosi terhadap motivasi.

Peranan kedisiplinan terhadap kecerdasan emosi guru melalui motivasi guru sebesar $-0,001$ perlu dipertahankan. Dilihat dari hubungan kecerdasan emosi terhadap kinerja guru sebesar $0,639$ dan signifikan artinya korelasinya kuat. Jika dilihat dari hubungan motivasi dan kinerja guru sebesar $0,376$ dan signifikan artinya korelasinya rendah. Dengan demikian motivasi guru bukan merupakan variabel mediasi yang berperan signifikan terhadap hubungan kecerdasan emosi dan kinerja guru. Maka apabila ingin meningkatkan.

8 Peranan motivasi memediasi pengaruh kompetensi profesional, kedisiplinan dan kecerdasan emosi terhadap kinerja guru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan motivasi memediasi pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru sebesar $1,342$ dan tidak signifikan; peranan motivasi memediasi pengaruh kedisiplinan terhadap kinerja sebesar $0,950$ dan tidak signifikan; serta peranan motivasi memediasi pengaruh kecerdasan emosi terhadap kinerja guru sebesar $-0,269$ dan tidak signifikan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Vani et al (2020) yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan disiplin terhadap kinerja guru melalui motivasi. Juga penelitian Rachman et al (2023) yang menyatakan bahwa variabel disiplin guru berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru yang dimediasi oleh variabel motivasi dan variabel kompetensi berpengaruh positif terhadap variabel kinerja guru yang dimediasi oleh variabel motivasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dituliskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ampel Kabupaten Boyolali.

2. Kedisiplinan guru berpengaruh tidak signifikan terhadap motivasi guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ampel Kabupaten Boyolali.
3. Kecerdasan emosi guru berpengaruh tidak signifikan terhadap motivasi guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ampel Kabupaten Boyolali.
4. Kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ampel Kabupaten Boyolali.
5. Kedisiplinan guru berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ampel Kabupaten Boyolali.
6. Kecerdasan emosi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ampel Kabupaten Boyolali.
7. Motivasi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ampel Kabupaten Boyolali secara signifikan.
8. Nilai R^2 total sebesar 0,503 artinya kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ampel Kabupaten Boyolali dijelaskan oleh kompetensi profesional, kedisiplinan, kecerdasan emosi dan motivasi guru sebagai variabel intervening sebesar 50,3% dan sisanya sebesar 49,7% dijelaskan variabel lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.
9. Hasil uji secara serempak (uji F) pada persamaan pertama diketahui besarnya nilai $F = 4,114$ signifikansi $0,013 < 0,05$. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa secara bersama-sama variabel kecerdasan emosi, kompetensi profesional dan kedisiplinan mempengaruhi motivasi guru.
10. Hasil uji secara serempak (uji F) pada persamaan kedua diketahui besarnya nilai $F = 17,639$ signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa secara bersama-sama variabel motivasi guru, kecerdasan emosi, kompetensi profesional dan kedisiplinan mempengaruhi kinerja guru.
11. Hasil analisis jalur dengan memperhatikan pengaruh langsung dan tidak langsung dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh langsung kompetensi profesional terhadap kinerja guru merupakan jalur yang paling dominan

Saran

1. Kompetensi profesional guru lebih ditingkatkan untuk meningkatkan kinerja guru dengan mendorong guru untuk (1) memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu, (2) mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber, (3) memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan dengan mengikuti MGMP maupun berbagai Diklat.
2. Kedisiplinan guru tetap dapat ditingkatkan untuk mendukung kinerja guru karena memiliki korelasi cukup kuat, namun perlu dicermati kembali indikator-indikator yang benar-benar mendukung kinerja guru.

Untuk meningkatkan kedisiplinan guru dapat dilakukan dengan mendorong para guru untuk semakin : (1) menyadari bahwa ucapannya mencerminkan perilaku seorang guru, (2) mengajar dengan penuh tanggung jawab, (3) mentaati tata tertib sekolah. Hal ini dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah pada setiap apel pagi atau rapat dinas

Daftar Pustaka

- Adi Wahyudi, Partono Thomas, Rediana Setiyani. 2017. Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Economic Education Analysis Journal* Volume 1 Nomor 2 Tahun 2017
- Agus Wibowo. 2017. *Pendidikan Karakter, Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar.
- Ali Tafriji Biswan. Peran Mediasi Motivasi Kerja pada Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Komitmen Organisasi terhadap Organizational Citizenship Behavior Pegawai Pemerintah. *Matrik Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan* Vol. 13 No. 2 Agustus 2019 hal 204-213
- Andri Priadi. 2018. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Guru. *Semarak*, Vol. 1, No.3, Oktober 2018, Hal (62-77).
- Arief Rachman, Achmad Fauzi, Sri Maulidia Permatasari, Amri Darwis. Pengaruh Kompetensi Guru dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Intervening di SMK Swasta Kota Bekasi. *Scientific Journal of Reflection* Vol. 4 No. 3 July 2021
- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arends, Richard I. 2018. *Belajar Untuk Mengajar, Learning to Teach*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Bambang Sulistyono, Maria Magdalena Minarsih, M Mukeri Warso. 2023. Pengaruh Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG), Kedisiplinan Guru, Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru di SMP Masehi Jepara. *Journal of Management*, Volume 2 No.2 Maret 2023.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2018. *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian*. Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA
- Budi Poniman Endang Saranti. 2017. Pengaruh Kedisiplinan, Budaya Organisasi dan Kompetensi terhadap Motivasi dan Kinerja Karawana Perusda "Pedaringan" Surakarta. *ProBank : Jurnal Ekonomi dan Perbankan* Vol. 2 No. 1 Tahun 2017 hal -24

- Darmawan Harefa. 2020. Pengaruh Persepsi Guru IPA Fisika atas Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA di Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Education and Development* Vol. 8 No. 3 Edisi Agustus 2020.
- Efendi, V.A & Sutanto, E.M. 2018. Pengaruh faktor-faktor Kecerdasan Emosional Pemimpin Terhadap Komitmen Organisasional Karyawan. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Eva Puspita Vani, Ahmad Rizki Sridadi. 2020. Pengaruh Disiplin terhadap Kinerja Guru SMPN di Kecamatan X dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Analisa, Prediksi dan Informasi (Jurnal EKBIS)* Vol. 21 No. 1 Tahun 2020
- Fathurrohman, M dan Sulistyorini. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta : Teras.
- Ghozali, Imam. 2023. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, Daniel. 2018. *Emotional Intelligence : Kecerdasan emosional mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hakim, A. 2018. Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. *The International Journal Of Engineering and Science*. 4, 01-12.
- Hardianti, L.W. 2018. Disiplin Kerja Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK N) Kota Solok. *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2(1): 389-395.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2017. *Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Ceras*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Hussin, A. A. 2018. "Education 4.9 Made Simple: Ideas For Teaching". *International Journal of Education & Literacy Studies*, 6(3), 92-98
- Jais, Mohammad. 2017. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Kerja Guru Pada Sekolah Binaan. *Jurnal Pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Jember*. *Jurnal JP3* Volume 2 Nomor 2 Tahun 2021 hal. 140-147
- Jamal Ma'ruf Asmani. 2018. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Yogyakarta : Diva Press.
- Jeine K. Turangan. 2017. Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja dan Profesionalisme terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Manado. *Jurnal EMBA* Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 1402 -1411.

- Koswara, Rasto. 2023. Kompetensi dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 1 No. 1, Agustus 2023, Hal. 61-71.
- M. Alhudhori, Wahyu Aldino. 2017. Pengaruh Kepemimpinan dan Disiplin terhadap Motivasi Kerja serta Dampaknya ada Kinerja Pegawai Rumah Sakit Umum Bersaudara Kabupaten Bungo. *J-MAS* Vol. 2 No 1 April 2017 hal. 23-32
- M. Khafit Ashar, Siti Mujanah, Murgianto . 2019. "Pengaruh Kompetensi, Dukungan Organisasi, Terhadap Kinerja Guru Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Pada Yayasan Pendidikan Cendekia Utama Surabaya".*Global*. Vol. 04, No. 01. Tahun 2019.
- Maria, M., Shahbodin, F., dan Pee, N. C. 2023. *Malaysian higher education system toward industry 4.0 – Current trends overview*. Proceeding of the 3 rd International Conference on Applied Science and Technology (AIP Publishing), 1-7.
- Mulyasa. 2018. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2018. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2018*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Priansa, Donni Juni. 2018. *Perencanaan & Pengembangan SDM*. Bandung : Alfabeta.
- Raka Kumarawati, Gede Suparta, Suyatna Yasa. Pengaruh Motivasi terhadap Disiplin dan Kinerja Pegawai pada Sekretariat Daerah Kota Denpasar. *Jagadhita Jurnal Ekonomi & Bisnis* Vol. 4 No. 2 September 2017 Hal. 63-75'
- Ramli, Soehatman. 2018. *Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Rivai, Veithzal. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Edisi ke 6. Depok : PT. Raja Grafindo Persada.
- Rosmaini, Hasrudy Tunjung. Pengaruh Kompetensi, Motivasi dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pegawai. *Maneggio Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* Vol. 2 No. 1 Maret 2019, 1-15
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suhana, Cucu. 2018. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Edisi Revisi. Bandung: Refika Aditama.
- Supardi. 2018. *Kinerja Guru*. Jakarta : PT Ragrafindo Persada
- Supranto, J, 2020. *Analisis Multivariat: Arti dan interpretasi*, Jakarta, PT. Rineka Cipta
- Sutrisno, Edy. 2021. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Tamzil Yusuf, Gita Suci. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara. *Jurnal GeoEkonomi*. <http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi> hal 117-131 diakses tanggal 2 Januari 2021.
- Titin Eka Ardiana. 2017. Pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru Akuntansi SMK di Kota Madiun. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, VOL. 17, NO. 02, JANUARI 2017 hal 14-23.
- Uno, Hamzah B. Uno. 2018. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uray Suryadi. 2018. Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT PLN Area Singkawang. *Jurnal Manajemen Motivasi* hal 352-358
- Usman H. dan Akbar, P.S. 2021. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, Imam. 2017. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Weny Oktariani, Sri Wahyu Lelly Hana Setyanti, Sumani. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual serta Kepribadian terhadap Kinerja Karyawan pada PT BTN (Persero) Tbk. Cabang Jember. *Bisma Jurnal Bisnis Manajemen* Vol. 10 No. 2 Mei 2023 Hal. 144-155
- Wibawa, S. 2018. *Pendidikan dalam Era Revolusi Industri 4.0. Indonesia "7 Provinsi Raih Nilai Terbaik Uji Kompetensi Guru 2018"*, <https://www.kemdikbud.go.id/> diakses pada 1 Mei 2019
- Yanuarius Seran Fahik, Wahyono, Amin Yusuf. Peran Mediasi Motivasi Kerja dan Stres Kerja atas Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan

Kepemimpinan Kepala Sekolah teradap Kinerja Guru. *Educational Management* Vol. 5 No. 2 Tahun 2023. Hal. 163 -175